

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan suatu proses dimana proses tersebut bertujuan untuk membuka pola pikir siswa dengan mempelajari suatu mata pelajaran tertentu atau mempelajari hal baru. Menurut Prof Mastuhu, pendidikan di era global merupakan suatu sistem dan kehidupan secara menyeluruh yang mencakup negara, agama dan budaya yang berimplikasi pada semua aspek kehidupan.² Pendidikan bagi manusia merupakan kebutuhan dasar dan hak asasi yang paling penting. Karena secara filosofis, manusia tanpa pendidikan adalah manusia yang mati. Pada dasarnya fitrah manusia sejak bayi adalah belajar beradaptasi dengan lingkungannya.

Menurut pandangan Piaget, pendidikan diartikan sebagai penghubung antara nilai sosial, intelektual dan moral yang dalam hal ini menjadi tanggung jawab pendidik agar mendorong siswa supaya lebih baik. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab 1 Pasal 1 Ayat 2 menjelaskan bahwa pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila serta Undang-Undang Dasar 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia serta tanggap terhadap perubahan tuntutan zaman.

Semakin baik pendidikan dalam suatu bangsa, maka semakin baik pula kualitas bangsa itu. Secara faktual, pendidikan menggambarkan suatu kegiatan

² Munir Yusuf, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Palopo: Lembaga Penerbit Kampus IAIN Palopo, 2018), hlm.23.

sekelompok tenaga pendidik, tenaga kependidikan, peserta didik dan seluruh elemen sekolah untuk melaksanakan praktik belajar mengajar di sekolah. Sedangkan secara perspektif, pendidikan merupakan suatu pilihan belajar bagi peserta didik sebagai sarana pengembangan diri dan didampingi oleh tenaga pendidik.

Madrasah Tsanawiyah merupakan jenjang dasar pendidikan formal yang setara dengan Sekolah Menengah Pertama yang ditempuh dalam waktu 3 tahun mulai dari kelas 7 sampai kelas 9. Lembaga pendidikan berbasis Islam khususnya yaitu Madrasah Tsanawiyah memiliki peran penting dalam pembentukan karakter Islami peserta didik yang nantinya akan diterapkan langsung dalam bermasyarakat.

Era persaingan seperti sekarang ini telah menjadikan dunia pendidikan berkembang secara pesat. Kecanggihan teknologi turut serta berpengaruh dalam ranah pendidikan. Hal ini menjadikan seluruh komponen dan kegiatan belajar mengajar menuntut untuk memakai internet. Oleh sebab itu, seluruh sumber daya manusia yang ada di sekolah diharuskan untuk menguasai teknologi. Teknologi pendidikan merupakan suatu kajian yang terus berkembang sesuai dengan perkembangan ilmu teknologi yang mempengaruhinya. Tujuan utama dari pemanfaatan teknologi yaitu untuk membantu memecahkan masalah belajar serta membantu kinerja manusia.³

Tenaga pendidik dan kependidikan sebagai pekerja profesional diharapkan dapat menuju keberhasilan dalam dunia pendidikan di Indonesia. Akan tetapi

³ Nurmadiyah dan Asmariyani, "Teknologi Pendidikan", *Jurnal Al-Afkar*, Vol. VII No.1, April 2019, hlm.66.

kenyataannya hal ini masih sangat minoritas yang artinya ada sosok tenaga pendidik dan kependidikan yang semacam ini tetapi jumlahnya masih sedikit. Untuk itulah para tenaga pendidik dan kependidikan harus selalu mengadakan inovasi dalam memberikan materi pelajaran. Karena apabila materi yang disampaikan hanya itu-itu saja tentunya siswa akan mudah jenuh.⁴

Secara bahasa, istilah kurikulum berasal dari bahasa latin yaitu *curir* yang artinya pelari dan *curere* yang artinya tempat berpacu. Sementara dalam Bahasa Arab kurikulum berarti *manhaj* yang artinya jalan yang terang atau jalan yang dilalui oleh manusia pada bidang kehidupannya. Selanjutnya dalam konteks pendidikan, kata *manhaj* dimaknai sebagai jalan terang yang harus dilalui oleh pendidik dan peserta didik untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai-nilai. Pada awalnya istilah kurikulum digunakan pada dunia olah raga yaitu jarak yang harus ditempuh oleh seorang pelari estafet yang dikenal dengan dunia atletik. Selanjutnya istilah tersebut berkembang hingga kedalam dunia pendidikan yang artinya sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh oleh peserta didik untuk memperoleh penghargaan atau ijazah. Dimana ijazah tersebut diperoleh peserta didik setelah mampu menguasai sejumlah mata pelajaran yang diberikan oleh guru.

Dengan demikian pada pengertian kurikulum ini, guru ditempatkan sebagai subjek dalam pendidikan dan memiliki posisi yang sangat menentukan kesuksesan belajar peserta didik. Sementara peserta didik ditempatkan sebagai objek pendidikan yang menerima ilmu dari guru. Dalam perkembangannya pengertian

⁴ Sutirna, *Inovasi dan Teknologi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hlm.3.

kurikulum tidak terbatas pada sejumlah mata pelajaran yang harus dikuasai oleh peserta didik, namun lebih luas dari itu kurikulum merupakan seluruh aktivitas pendidikan baik dalam kelas maupun di luar kelas, baik yang terstruktur maupun yang tidak terstruktur dalam kurikulum.

Selama ini taktik penyelenggaraan pendidikan bersifat klasikal-massal yang artinya memberi perlakuan yang sama kepada semua siswa. Padahal setiap siswa memiliki kebutuhan yang berbeda-beda. Akibatnya siswa yang memiliki kemampuan dan kecerdasan di bawah rata-rata akan selalu tertinggal dalam mengikuti proses pembelajaran dibandingkan dengan siswa yang memiliki kemampuan dan kecerdasan di atas rata-rata. Hal ini disebabkan karena siswa yang memiliki kecerdasan di atas rata-rata mereka memiliki kecepatan belajar di atas kecepatan belajar siswa yang lain. Sehingga siswa tersebut memiliki prestasi yang baik.

Supaya siswa yang memiliki kemampuan dan kecerdasan luar biasa tersebut dapat berprestasi sesuai dengan potensi yang dimiliki, maka diperlukan pelayanan pendidikan yang berdiferensiasi, yaitu memberikan pengalaman kegiatan pembelajaran yang disesuaikan dengan kemampuan dan kecerdasan siswa dengan menggunakan kurikulum yang disesuaikan dengan waktu kecepatan belajar serta motivasi belajar siswa. Pelayanan pendidikan dan kurikulum yang berdiferensiasi dapat diterapkan melalui penyelenggaraan sistem percepatan kelas atau sistem SKS (Sistem Kredit Semester).

Sistem Kredit Semester merupakan bentuk penyelenggaraan pendidikan pada satuan pendidikan yang dirancang untuk memberikan layanan pendidikan yang

memungkinkan peserta didik dapat menyelesaikan keseluruhan beban belajar sesuai dengan bakat, minat, kemampuan dan kecepatan belajarnya.

Di MTsN 1 Blitar menggunakan kurikulum SKS yang mana peserta didik dituntut aktif untuk belajar dan sistem belajarnya individualis. Dikatakan individualis karena peserta didik akan menyelesaikan materi pelajaran sesuai dengan kemampuannya masing-masing. Artinya peserta didik yang cepat dalam menyelesaikan beban belajar setiap satu semesternya, mereka bisa selesai dalam waktu cepat bisa juga dalam waktu dua tahun. Sebaliknya peserta didik yang lambat dalam menyelesaikan beban belajar mereka akan menempuh waktu belajar selama tiga tahun.

Sebelum menggunakan sistem kredit semester, MTsN 1 Blitar pernah menggunakan sistem kelas akselerasi. Akselerasi merupakan program percepatan masa belajar siswa dari waktu yang telah ditetapkan. Sehingga waktu tiga tahun untuk menempuh pendidikan bisa diringkas menjadi dua tahun saja. Akan tetapi pada tahun 2015/2016, kelas akselerasi tersebut dihapus dan siswa cerdas istimewa dapat mempercepat masa belajar dengan mengikuti sistem kredit semester (SKS). Dirjen Pendidikan Menengah (Dikmen) Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud), Ahmad Jazidie mengatakan:

“Sekarang ini bagi sekolah yang membuka kelas akselerasi secara eksklusif monggo tuntaskan. Karena pada tahun ajaran 2015/2016 mendatang, sekolah tak diperbolehkan lagi membuka kelas akselerasi”.

Beliau berkata kepada wartawan sesudah menyampaikan sosialisasi pelaksanaan kurikulum 2013, di Hotel Novotel Solo (8/10/2014).

Ahmad Jazidie mengurai terdapat dua alasan penutupan kelas tersebut. Pertama, siswa cerdas istimewa diharapkan dapat memberi manfaat kepada teman sekelasnya karena tidak berada di kelas eksklusif atau terpisah. Kedua, dengan SKS tidak menutup kemungkinan mereka dapat mempercepat waktu belajarnya. Bapak Arifin selaku Kepala Madrasah MTsN 1 Blitar dalam acara pembukaan magang 1 yang dilaksanakan di MTsN 1 Blitar beliau pernah berkata:

“Di MTs ini menggunakan kurikulum sistem SKS, sehingga para guru wajib membuat UKBM (Unit Kegiatan Belajar Mandiri) dan juga disini terdapat beberapa program unggulan yang belum tentu di sekolah lain terutama di wilayah karesidenan Kediri, program unggulan tersebut belum tentu ada”.

Berdasarkan penelitian awal, peneliti menemukan realita di lapangan yang menunjukkan bahwa peserta didik memiliki target nilai minimal 85 atau bahkan 90 yang mengakibatkan minat belajar rendah. Kemudian peserta didik merasa terbebani dengan adanya materi pembelajaran yang lebih banyak dan biasanya kurang menarik. Sehingga mereka menjadi malas untuk melengkapi catatan. Selain itu, materi pembelajaran yang diberikan juga dianggap tidak menarik, buku pelajaran sulit dimengerti, malas belajar, tidak mau memberikan tanggapan sewaktu pembelajaran berlangsung serta sikap belajar yang jelek.

Untuk itu melalui program unggulan madrasah yaitu antara lain program adiwiyata, sistem kredit semester, tahfidz, ramah anak, literasi dan riset diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Dalam penelitian ini peneliti akan menjelaskan tentang bagaimana manajemen kurikulum berbasis SKS yang ada di MTsN 1 Blitar untuk meningkatkan prestasi belajar melalui program unggulan. Selain menjelaskan tentang manajemen kurikulum, peneliti juga akan menjelaskan dan memberikan informasi tentang program unggulan yang ada di MTsN 1 Blitar.

Dikarenakan program unggulan termasuk dalam ranah manajemen kurikulum dan juga dimasukkan dalam penilaian belajar siswa. Informasi tersebut dapat peneliti peroleh dari wawancara dengan narasumber, dokumentasi, kajian literatur terdahulu maupun pengamatan secara langsung.

Dengan demikian, peneliti tertarik untuk meneliti adanya program unggulan yang ada di MTsN 1 Blitar. Program tersebut antara lain yaitu program sistem kredit semester, program adiwiyata, program ramah anak, program tahfidz, program literasi dan program riset. Program ini sangat berbeda dan mungkin jarang ditemukan di lembaga pendidikan wilayah Kabupaten Blitar maupun di luar Blitar. Selain tertarik dengan program unggulannya, peneliti juga tertarik untuk mempelajari bagaimana manajemen kurikulum dalam menghasilkan siswa yang berprestasi melalui program unggulan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Blitar, sehingga dalam proses penelitiannya peneliti memilih judul **“Manajemen Kurikulum Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Melalui Program Unggulan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Blitar”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan pada paparan konteks penelitian diatas, maka penelitian ini akan difokuskan pada Manajemen Kurikulum Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Melalui Program Unggulan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Blitar. Berangkat dari fokus diatas, maka pertanyaan penelitian adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana perencanaan kurikulum untuk meningkatkan prestasi belajar melalui program unggulan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Blitar?

2. Bagaimana implementasi kurikulum untuk meningkatkan prestasi belajar melalui program unggulan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Blitar?
3. Bagaimana evaluasi kurikulum untuk meningkatkan prestasi belajar melalui program unggulan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Blitar?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian dilakukan karena memiliki tujuan. Tujuannya adalah untuk mengetahui serta memecahkan permasalahan yang tergambar dalam latar belakang dan rumusan masalah. Oleh karena itu, tujuan penelitian sebaiknya dirumuskan berdasarkan fokus penelitian. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menjelaskan perencanaan kurikulum dalam meningkatkan prestasi belajar melalui program unggulan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Blitar.
2. Untuk menjelaskan implementasi kurikulum dalam meningkatkan prestasi belajar melalui program unggulan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Blitar.
3. Untuk menjelaskan evaluasi kurikulum dalam meningkatkan prestasi belajar melalui program unggulan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Blitar.

D. Manfaat Penelitian

Hakikat dari penelitian adalah kontribusinya dalam perkembangan ilmu pengetahuan menuju kemanfaatan-kemaslahatan umat manusia. Maka, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi sebagaimana dijelaskan baik dalam aspek teoritis maupun praktis yang dapat dideskripsikan. Pada dasarnya penelitian dibuat untuk mendapatkan nilai manfaat serta mendapatkan suatu nilai yang dapat

diperoleh didalamnya. Adapun manfaat penelitian dapat dibagi menjadi dua, yakni manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis.

1. Secara teoritis

Kegunaan teoritis dari penelitian ini adalah untuk menambah ilmu pengetahuan dan suatu pemikiran yang dilandasi oleh teori-teori yang ada. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat membawa manfaat kepada siapapun yang membaca baik itu mahasiswa, pegiat intelektual pendidikan, tenaga pendidik dan kependidikan maupun manager atau staf manager dan khususnya siswa dalam upaya meningkatkan prestasi belajar melalui program madrasah.

2. Secara praktis

a. Bagi lembaga pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi lembaga pendidikan sekaligus sebagai kontribusi ilmu pengetahuan untuk meningkatkan kualitas dari lembaga pendidikan.

b. Bagi wakil kepala madrasah bidang kurikulum

Penelitian ini juga diharapkan bermanfaat kepada wakil kepala madrasah bidang kurikulum beserta staff jajarannya untuk memberikan wadah tersendiri bagi peserta didik yang memiliki potensi prestasi akademik untuk mengembangkan secara mendalam potensi yang dimiliki tersebut.

c. Bagi pendidik dan tenaga kependidikan

Sebagai salah satu faktor utama dalam manajerial lembaga pendidikan secara utuh, pendidik maupun tenaga kependidikan diharapkan dapat memperoleh manfaat dari hasil penelitian ini sebagai bahan analisis dan

pertimbangan dalam mengembangkan program maupun pembelajaran dikatakan berhasil dengan memperhatikan selalu faktor pendukung maupun penghambat lembaga dalam tatanan manajerialnya.

d. Bagi peserta didik

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan bacaan dan ilmu pengetahuan bagi peserta didik, khususnya bagi peserta didik jenjang menengah pertama atau tsanawiyah.

e. Bagi orang tua atau masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi bagi orang tua maupun masyarakat terkait kurikulum sistem kredit semester beserta program unggulan yang ada di MTsN 1 Blitar.

f. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat kepada peneliti selanjutnya untuk melakukan observasi dan penelitian atau bisa juga menjadi referensi fokus penelitian yang akan dibuat.

E. Penegasan Istilah

Dalam penelitian ini ada beberapa istilah yang harus diperjelas untuk menghindari adanya salah pengertian dan untuk memperjelas konsep-konsep yang akan dibahas dalam penyusunan skripsi ini yaitu sebagai berikut:

1. Penegasan Konseptual

Secara konseptual, penegasan istilah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Manajemen Kurikulum

Manajemen kurikulum adalah segenap proses usaha bersama untuk memperlancar pencapaian tujuan pengajaran dengan titik berat pada usaha untuk meningkatkan kualitas interaksi belajar mengajar. Dengan demikian, yang dimaksud dengan manajemen kurikulum adalah pengelolaan kegiatan pengembangan kurikulum melalui proses perencanaan, pengorganisasian, implementasi atau pelaksanaan dan evaluasi.⁵

b. Prestasi Belajar

Prestasi belajar merupakan gabungan dari dua kata, yaitu prestasi dan belajar. Setiap kata memiliki makna tersendiri. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, prestasi merupakan hasil yang telah dicapai, yang telah dikerjakan dan sebagainya.⁶ Sedangkan belajar merupakan usaha seseorang yang dilakukan untuk mendapatkan perubahan tingkah laku sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya. Menurut Sukmadinata, prestasi belajar merupakan realisasi atau pemekaran dari kecakapan-kecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki seseorang.

c. Program Unggulan

Program unggulan merupakan program yang dikembangkan untuk mencapai keunggulan pada *output* nya. Keunggulan pada *output* memiliki makna yaitu keunggulan yang terdapat dalam kualitas berfikir, daya fisik dan penguasaan ilmu pengetahuan.

⁵ Rifai, *Kualitatif: Kualitatif Teologi*, (Sukoharjo: Yoyo Tipten Exacta, 2019), hlm.107.

⁶ Muhammad Fathurrahman dan Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Teras, 2012), hlm.118.

2. Penegasan Operasional

Adapun penegasan istilah secara operasional dalam penelitian yang berjudul “*Manajemen Kurikulum Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Melalui Program Unggulan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Blitar*” ini adalah mengenai bagaimana program unggulan yang ada di madrasah dapat menghasilkan prestasi belajar yang baik. Dalam hal ini lebih berfokus kepada manajemen kurikulum yang mana di MTsN 1 Blitar menggunakan kelas sistem SKS. Ada yang dua tahun dan ada pula yang tiga tahun.

Program Unggulan yang terdapat di MTsN 1 Blitar terdapat enam program. Program-program tersebut antara lain yaitu program sistem kredit semester, adiwiyata, ramah anak, tahfidz, literasi dan riset. Keenam program tersebut dikelola dengan baik serta memiliki penanggung jawab masing-masing dimana penanggung jawab tersebut juga memiliki tugas yang harus dilaksanakan.

F. Sistematika Pembahasan

Peneliti menyusun skripsi kedalam enam romawi pembahasan dimana dalam setiap romawi terdapat sub bab yang saling berkaitan antara satu dengan yang lain. Mulai dari BAB I, BAB II, BAB III, BAB IV, BAB V dan BAB VI. Sistematika pembahasan dalam penelitian ini tersusun sebagai berikut.

BAB I Pendahuluan yang berisi konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah baik konseptual maupun operasional dan sistematika pembahasan.

BAB II Kajian Pustaka yang berisi penjelasan materi atau teori yang dipaparkan terkait manajemen kurikulum yang ada di MTsN 1 Blitar serta pemetaan program unggulannya, memaparkan penelitian terdahulu dan juga paradigma penelitian yang berisi kerangka penelitian bagi peneliti.

BAB III Metode Penelitian yang berisi uraian jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data dan tahap penelitian.

BAB IV Hasil Penelitian yang berisi hasil penelitian yang memaparkan deskripsi data dan temuan penelitian.

BAB V Pembahasan yang berisi pembahasan yang memaparkan analisis dari data dan temuan penelitian yang telah dideskripsikan dalam bab sebelumnya.

BAB VI Penutup yang berisi kesimpulan dari pembahasan penelitian, saran-saran dan penutup.